

Submission	Review Process	Revised	Accepted	Published
28-03-2022	29-03 s/d 12-04-2022	22-04-2022	29-04-2022	30-04-2022

Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization, Vol. 3 No.2, April 2022 (130-137)

Published by: Politik Islam UIN Raden Fatah Palembang

Manifestasi Kepentingan Politik JKSN Sumsel Terhadap Paslon Jokowi-Ma'ruf dalam Pilpres 2019

Cut Mutia Agustina

Politik Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: cutmutia0204@gmail.com

Yazwardi

Politik Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: yazwardi@gmail.com

Kiki Mikail

Politik Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: kikimikail@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Indonesia is a democracy. One of the manifestations of democracy in Indonesia by holding elections elections requires high participation from the community, the political participation of the community becomes an important part in the context of the legitimacy of a democratic government. In the democratic process, the right to choose leaders should be determined by the participants of the election itself and in the presidential election Jokowi-Ma'ruf Amin was formed the JKSN organization, to take the attention of the people in winning jokowi-ma'ruf amin. The way the JKSN organization performs (National Kiai Santri Network) is by means of campaigns aimed at kiai, nyai, santri, and the trustees. This study examines and explains the form of political interests of the National Kiai Santri Network as a strategy in winning the 2019 presidential election.

The manifestation of political support JKSN (National Kiai Santri Network) south Sumatra against the pair of presidential candidates Jokowi-Ma'ruf Amin in the 2019 election. The method used in this research is a qualitative method by analyzing, investigating, understanding, and researching a problem that occurs with the aim to provide an in-depth picture of the problem in a research object. Data Collection in this study through interview techniques and documentation. The results of this study show that there is a form of political interests of the National Kiai Santri Network by holding manifestations such as a major Declaration held in Jakabaring Sport City attended by thousands of JKSN members, extended families, and communities who support or pro Jokowi-Ma'ruf, Da'wah from one region to another, and Socialization

from one area to another

Keywords: *manifestations, political interests, JKSN, presidential election*

ABSTRAK

Indonesia adalah Negara demokrasi. Sebuah perwujudan demokrasi diindonesialah dengan dilaksanakan pemilihan umum. Pemilihan umum memerlukan partisipasi yang tinggi dari masyarakat, partisipasi politik masyarakat menjadi bagian penting dalam konteks legitimasi dari sebuah pemerintahan yang demokrasi. Dalam proses berdemokrasi sudah seharusnya hak untuk memilih pemimpin ditentukan oleh para peserta pemilu itu sendiri dan dalam pemilihan presiden Jokowi-Ma'ruf Amin dibentuklah organisasi JKSN tersebut, untuk mengambil perhatian para rakyat dalam memenangkan Jokowi-Ma'ruf Amin. Cara kinerja organisasi JKSN (Jaringan Kiai Santri Nasional) adalah dengan cara kampanye yang ditujukan kepada kiai, nyai, santri, dan para wali. Penelitian ini mengkaji dan menjelaskan tentang bentuk kepentingan politik dari Jaringan Kiai Santri Nasional sebagai strategi dalam memenangkan pilpres 2019 lalu.

Manifestasi dukungan politik JKSN (Jaringan Kiai Santri Nasional) Sumatera selatan terhadap pasangan calon presiden Jokowi-Ma'ruf Amin dalam pemilihan tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menganalisis, menyelidiki, memahami, dan meneliti suatu masalah yang terjadi dengan bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang masalah dalam suatu objek penelitian. Pengumpulan Data dalam penelitian ini melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya bentuk kepentingan politik Jaringan Kiai Santri Nasional dengan mengadakan manifestasi semacam Deklarasi besar yang diadakan di Jakabaring Sport City yang dihadiri sekian ribu anggota JKSN, keluarga besar, dan masyarakat yang mendukung atau pro Jokowi-Ma'ruf, Dakwah dari satu daerah ke daerah lain, Dan Sosialisasi dari satu daerah ke daerah lain. Kata Kunci: Manifestasi, Kepentingan Politik.

Keywords: *manifestasi, kepentingan politik, JKSN, pilpres*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara demokrasi. Salah satu perwujudan demokrasi diindonesialah dengan dilaksanakan pemilihan umum, Pasal 1 ayat (1) undang-undang No. 22 tahun 2007 tentang penyelenggaraan pemilihan umum disebutkan dan dijelaskan tentang pengertian pemilihan umum, selanjutnya disebut pemilu, adalah : “Sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil dalam NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”. Maka dari itu penelitian disini akan membahas serta menguraikan tentang pilpres tahun 2019 lalu, bagaimana para

pendukung Joko Widodo- dan Ma'Ruf Amin dalam pemilihan umum pada tahun 2019 dengan membentuk salah sebuah kepentingan kelompok yaitu JKSN (Jaringan Kiai Santri Nasional).

Organisasi adalah suatu alat untuk mencapai ideologi dengan politik dengan cara tertentu. Untuk mencapai tujuan (ideologi) dan melalui cara (politik) tentu tidak mungkin dilakukan secara sendiri-sendiri tanpa kepemimpinan, anggota atau tiadanya dukungan massa rakyat yang luas. Jadi sebuah organisasi dapat diperlukan sebagai alat yang menyatukan kekuatan setiap anggotanya, massa rakyat dan kepemimpinan dalam satu komando bersama. Dengan itu, kelompok kepentingan yang berbentuk organisasi merupakan salah satu kekuatan yang sangat penting dalam susunan politik yang dalam tahap tertentu dapat mendinamisasikan sistem politik, dalam bentuk lahirnya politik kelompok kelompok yang menegaskan adanya pluralisme dan kompetisi dalam masyarakat. Bertitik tolak dari penjelasan tersebut, artikel ini akan membicarakan tentang kewujudan kelompok kepentingan, serta pengaruh dan kedudukannya dalam sistem politik. Sejauh ini diskusi-diskusi tentang proses politik lebih banyak ditumpukan pada partai politik. Padahal dalam kenyataannya seiring dengan membiaknya kehidupan masyarakat dan munculnya sektor-sektor baru dalam kehidupan menyebabkan keberadaan kelompok kepentingan perlu diperhitungkan secara politik (Maiwan, 2016)

TINJAUAN LITERATUR

Peneliti memasukkan sebagai data pembanding hasil beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan konsisten dengan penelitian ini guna memperjelas persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dalam Jurnal Komunikasi Spektral Rudy Arisyanto berjudul "Dukungan Politik dan Jaringan Komunikasi Sosial", mereka sependapat dengan para pemimpin "formal" berbagai organisasi sosial atau massa (partai politik, kelompok agama, pemuda, dll). Kami sudah yakin akan melakukannya. menerima dukungan dari anggota organisasi "formal" ini dengan menghubungkan. Akibatnya, "jumlah anggota" selalu menjadi kriteria utama dalam memutuskan organisasi mana yang akan diandalkan, dan pertimbangan lain tampaknya sia-sia. Lagi pula, seringkali kandidat kecewa dengan organisasi atau pemimpin organisasi, menurutnya "memiliki massa", namun kenyataannya tidak. (Agusyanto, 2011)

Dalam jurnal penelitian Ihsan Darmavan, kelompok "Kotak Kosong" Pilkada Kabupaten Pati 2017 merupakan kelompok yang berupaya memberikan suara kepada masyarakat Kabupaten Pati yang saat ini tidak lagi dipimpin oleh Bupati Sabar Haryanto. Pada tahun 2017, Kelompok Kotak Kosong Pilkada Kabupaten Pati menamakan diri sebagai Aliansi Demokrasi Pengendalian Pemilihan (AKDP) Kabupaten Pati. AKDP mengambil alih kepemimpinan Schiyo dan mengumumkannya di rumah mantan kepala desa di lokasi proklamasi. "Kampanye kotak kosong ini adalah pendidikan demokrasi karena rakyat diberi pilihan dan suara mereka berharga," kata Ketua AKDP Suu Kyi. (Safuan, 2016).

Apalagi menurut jurnal penelitian adelia fitri, konsep representasi pada prinsipnya memiliki tiga komponen (Rozaki: 2014). Pertama, masyarakat yang diwakili adalah sekelompok orang yang bersatu dalam forum langsung dan konkrit berdasarkan suara, permintaan dan kebutuhan, dan forum tidak langsung dan abstrak berdasarkan lokal, tradisi atau kebaikan. Kedua, delegasi adalah orang-orang yang mempersatukan dan membela hak dan kepentingan rakyat yang terwakili dalam pasangan calon 2019. Perwakilan ini juga menjabat sebagai Untuk memperjuangkan kebaikan mereka yang diwakili di tingkat institusional. Ketiga, lokus adalah provinsi atau wilayah di mana lembaga tersebut memiliki yurisdiksi. (Fitri, 2019)

METODE PENELITIAN

Penulis disini menggunakan penelitian kualitatif yang artinya adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

JKSN (Jaringan Kiai Santri Nasional) adalah salah satu yang berpengaruh dalam kemenangan presiden Joko Widodo dan Ma'ruf Amin. JKSN merupakan salah satu kelompok relawan beranggotakan kiai, nyai, santri, dan keluarga pondok pesantren se-Indonesia yang dalam pemilu presiden 2019 mengusung pasangan calon nomor urut 01 joko Widodo-Ma'ruf Amin.

JKSN ini sengaja dibentuk untuk membentuk jaringan yang pro Joko.widodoMa'ruf Amin dan bertujuan untuk memenangkan pasangan calon presiden Inomor urut 01 tersebut. Dukungan terhadap presiden pasangan Joko Widodo-KH. Ma'ruf Amin pada Pilpres tahun 2019 bertambah, karena setelah sukses pada Pilgub Jatim 2018, Gerbong Khofifah Indar Parawansah-Emil Dardak berkomitmen untuk mendukung Jokowi sebagai salah satu calon presiden Republik Indonesia.

Dukungan dari gerbong khofifah indar parwansah- Emil Dardak diwujudkan dengan mendirikan sebuah organisasi yang disebut JKSN (Jaringan Kiai Santri Nasional). Beliau mengatakan JKSN akan dibentuk secara nasional untuk memenangi calon presiden nomor urut 01 pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin melalui para jaringanIulama,Ikiai,Isantri, dan wali santri., JKSN membentuk pimpinan di sejumlah provinsi-provinsi besar diindonesia dengan mendeklarasikan kira-kira 470 cabang (Kurniawan, 2018)

JKSN (Jaringan Kiai Santri Nasional) yang terdiri kira-kira 470 cabang disetiap provinsi, salah satunya provinsi sumatera selatan di ibu kota Palembang. Khofifah Indar Parawansyah sebagai dewan pengarah JKSN pusat dan H. Emil Elestianto Dardak

sebagai dewan penasihat JKSN pusat. Jaringan Kiai-Santri Nasional bersifat rasional, jadi siapa saja dapat bergabung dalam jaringan ini. (Kurniawan, 2018)

Pada bulan maret 2019 lalu diadakan deklarasi besar-besaran di Palembang sekaligus peresmian berdirinya JKSN Sumatera Selatan yang dihadiri langsung oleh calon presiden Ma'ruf Amin, dan dihadapan para kiai dan santri, Ma'ruf mengatakan calon presiden Jokowi pantas untuk melanjutkan perjuangannya. Karena sepak terjang Jokowi selama menjadi kepala negara disebut sudah terbukti dengan keberhasilan-keberhasilan pembangunan nasional. Selain itu calon presiden Jokowi pantas menang untuk memimpin karena telah berbuat banyak untuk bangsa dan negara, bukan hanya janji tetapi juga ada bukti nyata. Selain itu juga sudah banyak membangun Indonesia maju dan telah berhasil mewujudkan kesejahteraan pembangunan ekonomi, dan infrastruktur (Al-Palimbani, 2021)

JKSN (Jaringan Kiai Santri Nasional) adalah salah satu yang berpengaruh dalam kemenangan presiden Jokowi dan ma'ruf amin. JKSN merupakan salah satu kelompok relawan beranggotakan kiai, nyai, santri, dan keluarga pondok pesantren se-Indonesia yang dalam pemilu presiden 2019 mengusung pasangan calon nomor urut 01 Joko Widodo-Ma'ruf Amin. JKSN ini sengaja dibentuk untuk membentuk jaringan yang pro Joko widodo-Ma'ruf Amin dan bertujuan untuk memenangkan pasangan calon presiden nomor urut 01 tersebut. Manifestasi (bentuk) dukungan politik yang nyata dari Jaringan Kiai Santri Nasional wilayah Sumatera Selatan adalah dengan cara melakukan deklarasi besar yaitu mengadakan pertemuan besar antara pihak Jokowi dan Ma'ruf Amin dengan para kaum ulama dan kiai beserta santri-santrinya se Sumatera Selatan.

Bukan hanya melalui deklarasi, tapi juga dengan cara sosialisasi, dakwah ke daerah-daerah, pengajian dan zikir rutin, kegiatan kampanye untuk mengajak masyarakat agar berpartisipasi dan tidak golput, dan juga masih banyak bentuk dukungan lainnya. Abah yuris Al-Palimbani mengatakan bahwa "Bukan hanya melalui strategi deklarasi untuk para kiai dan santri tetapi juga bentuk dukungan lainnya dari Jaringan Kiai-Santri Nasional terhadap Jokowi Ma'ruf yaitu dengan melakukan dakwah, sosialisasi, dan juga pengajian dan zikir bersama. Dengan cara ini para anggota JKSN dengan sukarela melakukannya sebagai bentuk dukungan nyata mereka dan juga terus menyebarkan nama baik pasangan calon presiden dan wakil presiden Jokowi-Maruf agar pasangan Jokowi-Ma'ruf makin dikenal masyarakat luas baik masyarakat perkotaan, pedesaan, maupun pelosok pelosok pedalaman" (Wawancara Al-Palimbani, 12 Oktober 2021)

Berhubung di setiap wilayah atau daerah sudah ada pondok-pondok pesantren yang menjadi bagian dari JKSN Sumsel, hal ini semakin memudahkan para anggota melakukan dakwah dan mengajak masyarakat bersama-sama untuk menegakkan Islam Rahmatan Lil Alamiin dengan memilih wakil mereka yaitu Ma'ruf Amin pada pilpres 2019 (Al-Palimbani, 2021).

Deklarasi JKSN Sumsel di Jakabaring Sport City Pada Maret 2019

Deklarasi merupakan sebuah pertemuan besar yang dimana isinya membahas hal apa yang akan dijadikan tujuan bersama dalam suatu kelompok, dan bersama-sama bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan Diadakannya Deklarasi di Jakabaring Sport City Tujuan dari diadakannya deklarasi atau pertemuan besar antara Jokowi-Ma'ruf dengan seluruh anggota JKSN Sumsel beserta keluarga dan masyarakat adalah untuk mempererat silaturahmi dan meyakinkan di hati para anggota JKSN dan masyarakat untuk membulatkan tekad memilih pasangan presiden dan wakil presiden nomor urut 1 pada pilpres 2019. Adapun faktor Pendukung Berhasilnya Deklarasi JKSN Dalam Mempengaruhi Masyarakat Abah yuris Al-Palimbani mengatakan bahwa "Banyak faktor pendukung berhasilnya deklarasi ini diantaranya yaitu sikap baik dari para Kiai

Santri yang dipercayai masyarakat, yang membuat masyarakat tersugesti untuk melabuhkan suara pada pasangan presiden dan wakil presiden nomor urut 1" (Wawancara Al-Palimbani, 12 Oktober 2021). Sikap kemasyarakatan yang ada dalam diri para Kiai- Santri, sehingga dipercayai masyarakat sesuai dengan risalah ahlussunah wal jama'ah (Asyari, 2011): 1) Sikap Tawasuth dan I'tidal 2) Sikap Tasamuh 3) Sikap Tawazun 4) Amar Makruf Nahi Mungkar 2. Dakwah JKSN Sumsel Dari Satu Daerah Ke Daerah Lainnya.

Abah yuris Al-Palimbani mengatakan bahwa "Selain dengan mengadakan deklarasi bentuk dukungan politik lainnya dari JKSN Sumsel terhadap pasangan Jokowi-Maruf yaitu dengan melalui strategi dakwah dari satu daerah ke daerah lainnya, yaitu dengan menjalin relasi, hubungan yang baik antar anggota JKSN maupun dengan masyarakat sekitar, mengajak masyarakat agar yakin memilih pasangan presiden dan wakil presiden nomor urut" (Wawancara Al-Palimbani, 12 Oktober 2021). 3. Sosialisasi Jksn Sumsel Dari Satu Daerah Ke Daerah Lainnya a) Mengerahkan warga untuk memasang spanduk pasangan jokowi-ma'ruf dan memasang bendera JKSN b) Ikut serta mengisi acara keagamaan yang dilakukan masyarakat desa c) Mengajak warga masyarakat untuk mengikuti kampanye d) Melakukan kegiatan pengajian rutin e) Mengadakan do'a bersama f) Pertemuan secara berkala antar anggota

KESIMPULAN

Pemilihan calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2019 telah selesai. Dan dimenangkan oleh pasangan calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 1 Joko Widodo-Ma'ruf Amin. Dengan adanya kepentingan dari JKSN (Jaringan Kiai Santri Nasional) terhadap pasangan calon presiden periode tahun 2019-2024, akhirnya memenangkan pilpres tahun 2019, banyak kegiatan dukungan yang dilakukan JKSN terhadap pasangan calon presiden untuk ikut andil dalam memenangkan pilpres tersebut. Kemenangan Jokowi-Ma'ruf tidak terlepas dari dukungan politik dari jaringan Kiai-Santri Nasional (JKSN) salah satunya dari JKSN wilayah Sumatera Selatan, berbagai cara dan upaya dilakukan JKSN Sumsel untuk mendukung dan memenangkan pasangan Jokowi-Ma'ruf. Diantaranya adalah sebagai berikut : 1. Deklarasi besar yang diadakan di Jakabaring Sport City yang dihadiri sekian ribu anggota JKSN, keluarga

besar, dan masyarakat yang mendukung atau pro Jokowi-Ma'ruf. 2. Dakwah dari satu daerah ke daerah lain. 3. Sosialisasi dari satu daerah ke daerah lain. Yang membahas tentang

Mengerahkan warga untuk memasang spanduk pasangan Jokowi-Ma'ruf dan memasang bendera JKSN. b. Ikut Serta Mengisi Acara Keagamaan yang Dilakukan Masyarakat Desa. c. Mengajak Warga Masyarakat untuk Mengikuti Kampanye. d. Melakukan Kegiatan Pengajian Rutin. e. Mengadakan do'a bersama. f. Pertemuan Secara Berkala Antar Anggota. g. Mengajak seluruh ponpes sumatera untuk ikut andil dalam mendukung kegiatan untuk memenangkan jokowi-ma'ruf amin

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal Dedi, 2018, Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif Pilkada, Medan: Lembaga penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Arifin, Zainal, 2012, Penelitian Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Darmawan Ikhsan, 2017 “Peran Dan Strategi Kelompok “Kotak Kosong” Dalam Pilkada Calon Tunggal Kabupaten Pati Tahun 2017”, Yogyakarta: CV. Budi Utama,
- Firmanzah, 2012, Antara Pemahaman dan Realitas, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Fitri Adelia, 2019“ Representasi Kelompok Disabilitas Dalam Pencalegan Tahun 2019”, Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Hasyim Asy’ari Muhammad, 2011 “Risalah Ahlussunah wal Jama’ah”, Ciganjur: LTM PBNU dan Pesantren Ciganjur.
- Jurdi Fajurrahman, 2018, Pengantar Hukum Pemilihan Umum, Jakarta: Kencana.
- Mulyana Deddy, 2010, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahputra Ilham dan Ratih Baiduri, 2018, “Eksistensi Partai Politik Lokal Pada Era Otonomi Khusus Aceh Existence Of Local Political Parties In Aceh's Special Autonomy Era”, Aceh : Prenada Media.
- Tanzeh Ahmad, 2011, Metodologi Penelitian Praktis, Teras, Yogyakarta : Kencana.
- Z. Fahmy Badoh Ibrahim dan Abdullah Dahlan, 2010, Korupsi Pemilu Di Indonesia., Jakarta Selatan : Indonesia Corruption Watch.